

GAMBARAN PERILAKU PENERAPAN INDIKATOR PHBS PADA ANAK SD N 2 SIDOHARJO PRINGSEWU LAMPUNG TAHUN 2022

Diah Ayu Saputri^{*1}, Hera Yusnida², Desca Intan Tiara³

^{1,2,3} Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu - Lampung

E-mail: diahayusaputri@alifa.ac.id¹, yusnida84@gmail.com², descaintantiara@alifa.ac.id³

Abstrak

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan kegiatan yang harus dilakukan siswa/i dan guru agar menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku penerapan indikator PHBS pada anak SD N 2 Sidoharjo Pringsewu dengan indikator mencuci tangan, mengonsumsi jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, olahraga teratur dan penggunaan jamban bersih dan sehat di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu penelitian di mana hasil dari penelitian tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan sampel 55 siswa. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner yang kemudian dilakukan uji statistik. Hasil penelitian didapatkan 55 siswa melakukan perilaku mencuci tangan sebagian besar berperilaku positif, penerapan perilaku mengonsumsi jajanan sehat sebagian besar berperilaku negatif, penerapan perilaku membuang sampah pada tempatnya sebagian besar berperilaku positif, penerapan perilaku olahraga teratur sebagian besar berperilaku negatif dan penerapan perilaku penggunaan jamban bersih dan sehat sebagian besar berperilaku positif.

Keyword: *Gambaran perilaku, Hidup bersih dan sehat, PHBS*

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran individu untuk mencegah permasalahan kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa/i, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk menerapkan dan mempraktikkan pola PHBS dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2020).

Secara umum gambaran kesehatan anak sekolah usia 5-14 tahun, berdasarkan hasil survei kesehatan rumah tangga adalah influenza 23,34%, infeksi pernapasan akut 13,31%, infeksi kulit emfisema dan asma 4,56%, scabies 4,31%, penyakit kulit dan jaringan bawah kulit 4,14%, radang usus mencret 3,23%, radang telinga tengah dan radang mastoid 2,65% dan penyakit gigi dan jaringan penyangga 2,32 % (Hermien Nugraheni, dkk 2018). Upaya untuk menurunkan penyakit menular (infectious diseases) misalnya diare, pneumonia, demam berdarah belum sepenuhnya berhasil, merebak pula penyakit dan gangguan kesehatan akibat gaya hidup yang tidak sehat (unhealthy lifestyle), rendahnya aktivitas fisik dan pola makan tidak sehat (Hermien Nugraheni, dkk 2018).

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, baik oleh Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama dan instansi-instansi Lainnya, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kesehatan yang ditemukan adalah prinsip hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik pada umumnya belum mencapai tingkat yang diharapkan, keadaan

sanitasi wilayah sekolah masih kurang memadai, baik ditinjau dari segi kuantitatif maupun ditinjau keterampilan murid untuk hidup sehat belum mencapai tingkat yang diharapkan, tenaga pembina, pendidik dan petugas kesehatan masih dirasakan kurang (Hermien Nugraheni, dkk 2018).

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS (Hermien Nugraheni, dkk 2018). Faktor sanitasi dan kebersihan lingkungan berpengaruh pula untuk tumbuh kembang anak, karena anak rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Sebuah riset menemukan bahwa semakin sering seseorang akan menderita diare, maka semakin besar pula ancaman stunting untuknya (Novidiantoko Dwi, 2021).

Pencapaian kesejahteraan rakyat didukung oleh kesehatan masyarakat salah satunya meliputi kesehatan anak-anak (Hermien Nugraheni dkk, 2018). Kementerian Kesehatan RI berkomitmen dengan pendidikan kesehatan di sekolah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program UKS mencakup kegiatan aktivitas fisik (peregangan di sekolah), sarapan dengan menu sehat, menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), pembinaan kantin sekolah dengan menyediakan menu sehat, serta melakukan kegiatan PSN 3M Plus di lingkungan sekolah dan rumah (Kemenkes m, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 28 Januari 2022, 10 Siswa SD N 2 Pringsewu Lampung tentang gambaran Perilaku penerapan indikator Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), didapatkan 8 orang (80%) Siswa tidak dapat mempraktikan Cuci Tangan, 6 dari 10 siswa atau sekitar 60% memilih jajanan yang berwarna mencolok hal ini dikarenakan , terlihat dari lingkungan sekolah masih terdapat sampah Sisa bekas makanan di depan kelas, tidak terdapat tempat pemisah untuk sampah organik, non organik maupun B3 dan keadaan jamban di sekolah terlihat kotor, tidak ada air mengalir di dalam jamban, terdapat ventilasi kecil di kamar mandi dan penerangan yang cukup.

Berdasarkan pra survei dengan wawancara Penerapan indikator PHBS pada anak SD N 2 Sidoharjo Pringsewu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Perilaku Penerapan indikator PHBS Pada Anak SD N 2 Sidoharjo Pringsewu".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu penelitian di mana hasil dari penelitian tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Penelitian dilakukan di SD N 2 Sidoharjo Pringsewu dengan populasi berjumlah 125 siswa dengan sampel 55 siswa yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022.

HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Responden

Adapun Karakteristik responden yang peneliti gunakan berdasarkan jenis kelamin, usia dan kelas.

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Perempuan	25
Laki-laki	30

Usia

Usia	Jumlah Siswa
7	2
8	2
9	12
10	19
11	15
12	6

Kelas

Kelas	Jumlah Siswa
1	1
2	1
3	7
4	20
5	14

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 55 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Penerapan Indikator PHBS mencuci tangan:

Distribusi gambaran perilaku penerapan indikator PHBS tentang mencuci tangan pada siswa/i SD N 2 Sidoharjo Pringsewu berdasarkan jawaban pertanyaan pada kuesioner nomer 1-5 didapat hasil sebagian besar siswa berperilaku positif sebanyak 31 siswa (56,4%) dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Mencuci Tangan	F	(%)
Positif	31	56,4
Negatif	24	43,6
Total	55	100

Penerapan Indikator PHBS jajan sehat:

Distribusi frekuensi gambaran perilaku penerapan indikator PHBS tentang mengonsumsi jajanan sehat pada siswa/i SD N 2 Sidoharjo Pringsewu berdasarkan jawaban pertanyaan pada kuesioner nomor 6-10 didapat hasil siswa berperilaku negatif sebanyak 29 siswa (52,7%) dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Jajanan Sehat	F	(%)
Positif	26	47,3
Negatif	29	52,7
Total	55	100

Penerapan Indikator PHBS membuang sampah:

Distribusi frekuensi gambaran perilaku penerapan indikator PHBS tentang membuang sampah pada siswa/i SD N 2 Sidoharjo Pringsewu berdasarkan jawaban pertanyaan pada kuesioner nomor 11-15 didapat hasil siswa berperilaku negatif sebanyak 32 siswa (58,2%) dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Membuang Sampah	F	(%)
Positif	32	58,2
Negatif	23	41,8
Total	55	100

Penerapan Indikator PHBS olahraga teratur:

Distribusi frekuensi gambaran perilaku penerapan indikator PHBS tentang olahraga teratur pada siswa/i SD N 2 Sidoharjo Pringsewu berdasarkan jawaban pertanyaan pada kuesioner nomer 16-20 didapat hasil siswa berperilaku negatif sebanyak 32 siswa (58,2%) dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Olahraga Teratur	F	(%)
Positif	23	41,8
Negatif	32	58,2
Total	55	100

Penerapan Indikator PHBS jamban bersih:

Distribusi frekuensi gambaran perilaku penerapan indikator PHBS tentang olahraga teratur pada siswa/i SD N 2 Sidoharjo Pringsewu berdasarkan jawaban pertanyaan pada kuesioner nomor 21-25 didapat hasil siswa berperilaku positif sebanyak 34 siswa (61,8%) dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Jamban Bersih	F	(%)
Positif	34	61,8
Negatif	21	38,2
Total	55	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 5 indikator PHBS, 3 indikator mendapatkan skor positif tertinggi dan 2 indikator mendapatkan skor negatif tertinggi. Hasil ini di pengaruhi perilaku masing-masing siswa itu sendiri dalam melakukan hidup bersih dan sehat. Dalam meningkatkan kesehatan siswa bukanlah tugas utama guru di sekolah, hal ini menyebabkan promosi lingkungan sehat menjadi tidak mudah. Penelitian yang dilakukan oleh (Kanro dkk, 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku PHBS antara lain: 1. Pengetahuan, yang merupakan hal penting untuk mengubah pola pikir seseorang, sehingga dapat mengembangkan perilaku dalam hidup bersih dan sehat; 2. Peran Guru, guru memiliki tugas sebagai pendidik, pemimpin kelas, motivator dan evaluator, sehingga guru memiliki peran penting dalam mengingatkan siswa agar menerapkan perilaku PHBS. Selain itu, tenaga kesehatan juga harus berperan melakukan bimbingan kepada guru di sekolah agar guru-guru memahami bagaimana

perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan benar.; 3. Peran orang tua, kebiasaan hidup bersih dan sehat seorang anak berawal dari cara didikan orang tua di rumah. Kebiasaan yang dilakukan orang tua di rumah akan ditiru secara tidak langsung oleh anak-anaknya; 4. Tenaga kesehatan, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam perilaku hidup bersih dan sehat anak. Tenaga kesehatan memberi dorongan kepada anak melalui orang tua atau guru di sekolah agar menerapkan perilaku PHBS melalui promosi kesehatan yang rutin dilakukan; 5. Saran dan prasarana, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung penting untuk seseorang melakukan perilaku PHBS seperti tersedianya tempat sampah, air bersih, jamban yang bersih dan sehat, kantin sekolah yang sehat dan adanya peralatan kesehatan lainnya.

Perilaku hidup sehat dan bersih di sekolah harus didukung dengan fasilitas yang disediakan, terbukti di SD N 2 Sidoharjo Pringsewu dari 5 indikator dari PHBS hanya 2 indikator yang memperoleh skor negatif tertinggi yaitu olahraga teratur dan jajanan sehat, dikarenakan SD N 2 Sidoharjo Pringsewu belum memiliki sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan pengawasan dari pihak sekolah terhadap jajanan yang ada di SD N 2 Sidoharjo Pringsewu.

SIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku penerapan indikator PHBS pada anak SD N 2 Sidoharjo Pringsewu dengan indikator mencuci tangan dikategorikan sebagai perilaku positif sebanyak 31 siswa (56,4%), mengkonsumsi jajanan sehat dikategorikan perilaku negatif sebanyak 29 siswa (56,4%), perilaku penerapan membuang sampah pada tempatnya dikategorikan perilaku positif sebanyak 32 siswa (58,2%), perilaku penerapan olahraga teratur dikategorikan perilaku negatif sebanyak 32 siswa (58,2%) dan perilaku penerapan penggunaan jamban bersih dan sehat dikategorikan perilaku positif sebanyak 34 siswa (61,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Damarsari, R. (2016). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Jambon Kulonprogo. Sekolah Tinggi 11mu Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Lampung. Profil Kesehatan Provinsi Lampung, Bandar Lampung (2019).
- Heri, F. K. Dkk. (2017). Gambaran Perilaku Jajan dan Aktivitas Fisik Pada Siswa Sekolah Dasar di SD N Oro-oro Ombo 02 Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 7(2), 134-150.
- Kartika Revi. (2021). Identifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Murid SDN 21 Kendari Barat Kota Kendari. *Repostory.Poltekkeskdi.ac.id*
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Kyle and Carman. (2017). *Essentials Of Pediatric Nursing*. Amerika: Wolters Kluwer.
- Lestari N, S, dkk. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Pada Siswa SD Kembangarum 02 Semarang Barat. *Ejournal. stikes telogorejo. ac. id*

- Lina, H.P (2016). Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. Jurnal Promkes vol 4. No 1. 92-103
- Mansur Rohman A, (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. Padang: Andalas Universitas Press.
- Masturoh Imas, T. Anggita Naura, (2018). Metodologi Penelitian Dan Statistik. Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan
- Nugraheni, Hermien, dkk. (2018). Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah. Yogyakarta: Deepublish publisher.
- Ni DLP, dkk. (2021). Pendidikan Dan Promosi Kesehatan. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rahayu A S, Muhlisin A & Sudaryanto A. (2016). Hubungan Perawatan Botol Susu dan Perilaku Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Delenggu. Diakses dari: eprints.ums.ac.id/42539/. Pada tanggal 20 Desember 2017.
- Rinaldi FS, Mujiyanto Bhagya, (2017). Metodologi Penelitian Dan Statistik. Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medis
- Sanfia T. M. Dkk. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bancak. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol. IO No. 1 136-145.
- Sulistyaningsih. (2016). Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif. Yogyakarta: Grahal Imu.
- Sugiyo, 2016. Metodologi Penelitian Manajemen. Bandung: Alfa Beta.
- Suhri M, I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya untuk pencegahan penyakit diare pada siswa di SDN Karangtowo Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Jurnal Kesehatan Masyarakat — FKM UNDIP) Vol.4 No. 3. ISSN: 2356-3346.
- Wokas, A. (2018). Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Gumpang Ol Kartasura Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zulmiyetri, dkk, (2020). Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana